

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman. Penelitian harus didahului oleh studi, agar nantinya akan bisa berjalan secara lancar dan semestinya.

Desain studi yang dipakai yakni deskriptif kuantitatif penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan variable kualitas produk, keberagaman dan minat beli. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang diperoleh data secara langsung melalui pengunjung yang di Pasar Pagi Jodoh Kota Batam. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Kuesioner bertujuan sebagai alat pengumpulan data dalam bentuk daftar pernyataan demi mendapatkan informasi dari sejumlah responden (Saputra, 2018).

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Skala likert dengan cara menggunakan metode distribusi kuesioner. Skala Likert adalah skala berdasarkan jumlah sikap responden variabel yang sedang diukur (Widodo, 2017: 82)

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Martono (2016: 61) merumuskan bahwa variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini pada umumnya dilambangkan dengan "X".

Definisi operasional dari setiap variabel dapat ditinjau pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas produk (X1)	<i>Performance</i> (kinerja) <i>Durability</i> (daya tahan) Features (fitur)	Skala likert
Keberagaman (X2)	Pasar tradisional yang terlengkap di kota Batam Pemenuhan kebutuhan sehari-hari Kualitas produk yang dijual Ketersediaan produk di pasar	Skala likert

Sumber: Munawir (2018)

2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Martono (2016: 61) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipicu oleh variabel bebas atau variabel independen. Kita dapat memberi simbol variabel ini dengan variabel "Y".

Tabel 3. 2 Operasional Variable Penelitian

Variabel Independen	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Beli (Y)	1. Rasa tertarik pada produk yang ditawarkan. 2. Ketersediaan dan kemudahan dalam membeli produk. 3. Suasana pembelian menyenangkan. 4. Tercukupinya kebutuhan.	Skala likert

Sumber: Munawir 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sarwono (2012: 18) adalah unit dengan kelas memiliki katekarakteristik yang sama dengan sampel yang diambil. Konsumen di pasar pagi

jodoh Batam Kota menjadi populasi pada penelitian ini, yakni konsumen yang berada di pasar pagi jodoh kota Batam, pada bulan Maret sebanyak 1.182 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sarwono (2012: 18) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian mereka. Sampel yang diperoleh peneliti adalah sampel yang dapat mewakili perilaku yang dianggap mewakili populasi pada Pasar Pagi Jodoh kota Batam. Metode *stratified random sampling* digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi secara *random* atau acak berstrata secara professional. Metode ini dapat dilakukan apabila memenuhi kondisi populasi terdiri dari anggota yang heterogen atau tidak sejenis. Adapun penentuan sampel dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

Perhitungannya adalah

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Sehingga :

$$n = \frac{1.182}{1+1.182.0,05(2)}$$

$$n = \frac{1.182}{1+1.182.0,0025}$$

$$n = \frac{1.182}{1+2,955}$$

$$n = \frac{1.182}{3,955}$$

$$n = 298,86$$

$$n = 299$$

Dimana:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang dapat ditolerir 5% (Sarwono, 2012: 24). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembulatan pada hasil perhitungan yakni 298,86 menjadi 299 agar memudahkan penelitian sehingga responden yang harus diambil sebanyak 299 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sehingga teknik yang digunakan *random* (acak) sederhana. Teknik ini menurut Sarwono, (2012: 18) adalah memilih sampel secara acak/tidak berurutan. Kemudahan dalam teknik ini adalah peneliti tidak membutuhkan pengetahuan tentang populasinya, selanjutnya sampel akan diambil secara acak.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan dimana peneliti mencatat dan mengumpulkan data saat pertama kali (Anwar, 2017: 103). Kelebihan data primer dibanding sekunder adalah peneliti bisa mengontrol terhadap data tersebut, ini dikarenakan peneliti mampu memahami proses pengumpulan datanya secara historis. Peneliti dapat menjembatani kesenjangan waktu tertentu, misalnya data yang dibutuhkan adalah

tahun sekarang namun yang tersedia adalah tahun-tahun sebelumnya, Para peneliti lebih cenderung menghubungkan masalah penelitian mereka dengan potensi informasi yang tersedia dilapangan.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut (Sanusi, 2017) menjelaskan bahwa data yang sudah ada dan peneliti biasanya langsung memanfaatkan data yang sudah ada sesuai daengan keperluannya disebut data sekunder. Data ini dapat tersedia di tempat peneliatian atau instansi namun tidak menutup kemungkinan data ini juga dapat tersedia di luar instansi tempat penelitian. Data sekunder internal adalah data yang tersedia ditempat penelitian itu sendiri, sedang data yang berada diluar penelitian tersebut disebut data sekunder eksternal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Demi untuk mendapatkan data yang berkualitas dan sesuai dengan riset yang sedang dilaksanakan, peneliti memerlukan teknik-teknik yang benar baik itu dalam mencari maupun memilih data yang mana akan sesuai atau tidak dalam penelitian yang akan dijalani. Pengumpulan data primer digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data dengan cara penyediaan kuesioner langsung kepada responden, mengisi kuesioner melalui telepon, mengisi kuesioner melalui surat, kuesioner melalui email. (Sarwono, 2012: 31).

3.6.1 Pemberian Kuesioner Secara Langsung dengan Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan aktif data primer dengan cara memberikan kuesioner langsung dengan beberapa pernyataan kepada responden (Sarwono, 2012: 39). Dalam penelitian ini,

kuesioner (angket) yaitu mencakup dampak dari Pengaruh Kualitas Produk dan Keberagaman terhadap Minat Beli di Pasar Pagi Jodoh Kota Batam.

Langkah-langkah dalam mengisi kuesioner adalah mencentang jawaban yang diberikan oleh para peneliti dalam kuesioner.

Tabel 3. 3 Jawaban Responden

Nilai	Notasi	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sarwono, 2012: 87)

3.6.2 Pengisian Kuesioner melalui telepon

Mengisi kuesioner melalui telepon pada dasarnya sama dengan metode pertama. Perbedaan utama adalah bahwa kuesioner ini harus dibaca oleh penerima data melalui telepon kepada responden, dan kemudian tanggapan orang tersebut akan dijawab melalui telepon (Sarwono, 2012: 40).

3.6.3 Pemberian Kuesioner Melalui Surat

Metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan informasi melalui kuesioner melalui surat atau pos. Peneliti mendapat manfaat karena responden memiliki cukup waktu untuk memahaminya (Sarwono, 2012: 40).

3.7 Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari setiap responden. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada konsumen yang berbelanja di pasar pagi Jodoh Batam.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2017: 115) metode ini adalah suatu teknik yang nantinya akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan mencerminkan karakteristik tujuan penelitian. Banyak variabel-variabel yang berbeda yang terlibat dalam suatu penelitian ini tergantung pada kompleksitas masalah dalam penelitian. Sama halnya juga dengan data yang akan dipakai, tentu akan berbeda-beda dalam menggunakan skala ukurnya. Bahkan penerapannya terkadang berbeda-beda untuk setiap variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sebagai teknik analisis pada data statistik kuantitatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Sanusi (2017: 115) menjelaskan statistik deskriptif merupakan statistik yang dimanfaatkan dalam analisis data. Penyajian data Statistik deskriptif meliputi tabel, grafik, diagram lingkaran, fiktogram, angka mode, rata-rata, uang, angka desil, persentase, jumlah rata-rata serta standar deviasi dan persentase.

Analisis didasarkan pada dukungan komputer dan perangkat statistik, misalnya SPSS (*Statistik untuk Ilmu Sosial*) versi 22. Data yang dikumpulkan melalui program SPSS diuji akan hubungan antara masing-masing peran dan dampaknya memberikan gambaran tentang hubungan tersebut, baik variabel bebasnya dan terikat.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Setelah tahap mengumpulkan data, lalu peneliti akan menguji kevaliditasan data tersebut. Menurut Sanusi (2017: 77) suatu instrumen dianggap sah jika mengukur apa yang harus diukur. Ini akan menentukan nilai hubungan sebagai berikut, dengan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum Y)}{2\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.1 Validitas

Sumber: (Sanusi, 2017: 77)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor butir normal

N = jumlah responden

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka terdapat korelasi yang signifikan antara item-item pertanyaan yang diajukan atau instrument terhadap skor total dan data dinyatakan valid.
2. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka tidak ada korelasi yang signifikan antara item-item pertanyaan yang di ajukan atau instrument terhadap skor total dan data dinyatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan oleh orang yang sama atau berbeda dan pada waktu yang sama atau berbeda pula, ini bisa dikatakan reliabilitas (Sanusi, 2017: 80).

Menurut Sujarweni (2015: 172) Uji reliabilitas Keandalan dapat diuji dengan semua variabel. Nilai $\alpha > 0,60$, itu dapat diandalkan melalui rumus dibawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Rumus 3. 2 Cronbrach, s Alpha

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Widodo (2017: 111) uji normalitas merupakan untuk menentukan distribusi residual. Model yang baik mempunyai residual berdistribusi normal Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada dasarnya, normalitas suatu data dapat dikenali atau terdeteksi pada sumbu diagonal dari histogram residual dari distribusi data (titik).

Kriteria Uji Kolmogorov Smirnov:

Signifikansi uji, nilai $|FT - FS|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.

Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

Uji normal probability plot, atau apa yang disebut nama tes P-Plot, adalah salah satu alternatif yang cukup efektif untuk menentukan apakah model regresi yang akan dianalisis dalam tes didistribusikan secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, teknik dilakukan pada nilai residual dari model regresi dan bukan pada beberapa data dari variabel penelitian. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residu yang normal. Pada dasarnya, normalitas suatu data dapat dikenali atau dideteksi dengan membagi sumbu diagonal dari grafik data (titik) dari sisa grafik.

1. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebaiknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Widodo (2017: 114) uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Dalam kasus

model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk menentukannya, berikut ini dapat dilihat:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
2. Jika antar variable independen memiliki korelasi dengan cukup tinggi (biasanya lebih dari 0,09), ini berindikasi adanya gejala multikolinearitas. Multikolinearitas penyebabnya adanya kombinasi dua maupun lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga bisa diketahui dari nilai tolerance =, dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Walau multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*, tetapi masih tetap tidak mengetahui variable-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widodo (2017: 114) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menggeser perbedaan dalam varian residual dari periode observasi ke periode observasi. Model tersebut menunjukkan bagaimana ada atau tidaknya heteroskedastisitas Scatterplot. Untuk menentukan apakah Heteroskedastisitas juga

bisa dilakukan pengujian uji glejser, ialah tes yang membuktikan apakah terjadi heteroskedastisitas residu absolut (U_{absUt}). Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2017: 114) Regresi garis berganda adalah perpanjangan dari regresi linier sederhana dasar, yaitu untuk meningkatkan jumlah variabel independen yang sebelumnya hanya satu atau dua variabel independen.

Rumus: 3. 3 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: (Sanusi, 2017)

Keterangan:

Y = variabel terikat atau dependen

X_1 & X_2 = variabel bebas atau independen

a = nilai konstanta

b_1 & b_2 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau koefisien determinasi berganda, hampir sama dengan r^2 . R juga hampir mirip dengan r, tapi keduanya secara fungsional

berbeda (kecuali untuk regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (lebih dari satu variabel: X; $i = 1, 2, 3 \dots, k$). Sementara itu, r^2 mengukur kecocokan dari persamaan regresi, yang memberikan persentase variasi total variabel dependen (Y), yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (X). Selain itu, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan kedekatan hubungan linear antara kedua variabel, nilainya bisa negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi kompleks yang mengukur hubungan antara variabel yang dependen (Y) dan semua variabel independen yang menjelaskannya bersama-sama, dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda lebih baik jika koefisien determinasi (R^2) lebih tinggi (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya, konsisten dengan peningkatan jumlah variabel independen (Sanusi, 2017: 136).

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji T

Menurut Saputra (2018: 84) menjelaskan uji T pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besaran pengaruh sebuah variable bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi dengan variabel terikat (dependen). Kriterianya adalah membandingkan nilai signifikan terhadap nilai α .

Rumus Uji T sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus: 3. 4 Uji T

Sumber: (Sugiyono, 2015: 245)

Keterangan:

t = nilai t_{hitung} yang akan dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah responden

adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji T adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima.
2. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya H_0 ditolak.

3.8.5.2 Uji F

Menurut Saputra (2018: 15) uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki efek gabungan pada variabel terikat (dependen). Kriterianya ialah melakukan perbandingan nilai atau probabilitas penting terhadap nilai α

Rumus uji F sebagai berikut:

Rumus: 3. 5 Uji F

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{d(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2015: 137)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Nilai probabilitas $< 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.
2. Nilai probabilitas $> 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

3.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu daerah yang nantinya akan digunakan peneliti dalam penelitiannya. Dalam kasus ini lokasinya adalah Pasar Pagi Jodoh Kota Batam.

3.9.2 Jadwal penelitian

No	Tahap Penelitian	September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																		
2	Pencarian Data Awal			■	■																
3	Penyusunan Penelitian					■	■	■	■												
4	Kuesioner									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Bimbingan Penelitian													■	■	■	■				
6	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■